

Peningkatan Pemahaman Stunting Anak TK melalui Edukasi “Isi Piringku” di RA Perwanida 8 Kaca Kabupaten Soppeng

Syamsuar Manyullei^{1*}, Muzdalifah Karyadi², Sabrina³, Naura Mi'raj Nazhifah⁴,
Muhamad Fikri Fahrezi¹, Sabika Andini Utami³, Annisa Muthmainnah⁵, Nurul Azisah Jalamani⁶,
Siti Haliza Amelia Moeis⁶, Grace Glory Girikallo¹, Muh. Rayyan Takdir¹

¹ Departemen Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin.

² Departemen Biostatistik/KKB, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin.

³ Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin.

⁴ Departemen Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin.

⁵ Departemen Manajemen Rumah Sakit, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin.

⁶ Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin.

*e-mail: syamsuar.m@unhas.ac.id

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
09.02.2026	13.03.2026	03.04.2026	26.04.2026

Abstract: *Stunting is a chronic nutritional problem in children that has long-term impacts on growth, cognitive development, and the quality of human resources. Stunting prevention needs to be initiated from an early age through nutrition education that is appropriate to children's characteristics. This community service activity aimed to improve kindergarten children's understanding of stunting through nutrition education using the My Plate (Isi Piringku) concept. The activity was conducted at RA Perwanida 8 Kaca Soppeng Regency in January 2026 and involved children aged 4–6 years. An educative and participatory approach was applied through simple explanations and coloring activities using My Plate illustrations as learning media. Evaluation was carried out qualitatively through observation and simple question-and-answer sessions. The results showed an improvement in children's understanding of healthy food composition, including staple foods, protein sources, vegetables, and fruits, as well as their benefits for growth and health. In addition, children demonstrated high enthusiasm and active participation throughout the activity. Nutrition education using the My Plate concept combined with creative activities such as coloring proved to be effective as a promotive and preventive strategy for stunting prevention in early childhood education settings.*

Keywords: *Stunting; My Plate; nutrition; education; early childhood*

Abstrak *Stunting merupakan masalah gizi kronis pada anak yang berdampak jangka panjang terhadap pertumbuhan dan kualitas sumber daya manusia. Pencegahan stunting perlu dilakukan sejak usia dini melalui edukasi gizi yang sesuai dengan karakteristik anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak taman kanak-kanak mengenai stunting melalui edukasi gizi menggunakan konsep Isi Piringku. Kegiatan dilaksanakan di RA Perwanida 8 Kaca Kabupaten Soppeng pada Januari 2026 dengan sasaran anak usia 4–6 tahun. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyampaian materi secara sederhana serta kegiatan mewarnai gambar Isi Piringku sebagai media pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi dan tanya jawab sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman anak terhadap komposisi makanan sehat, meliputi makanan pokok, lauk pauk, sayur, dan buah, serta manfaatnya bagi pertumbuhan dan kesehatan. Selain itu, anak menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Edukasi Isi Piringku melalui metode kreatif seperti mewarnai terbukti efektif sebagai upaya promotif dan preventif dalam pencegahan stunting di lingkungan pendidikan anak usia dini.*

Kata kunci: *Stunting; Isi Piringku; edukasi; gizi; anak usia dini*

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan menurut umur berada di bawah standar, akibat kekurangan gizi kronis dalam waktu lama, terutama pada periode 1.000 hari pertama kehidupan (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Masalah *stunting* masih menjadi perhatian utama kesehatan masyarakat karena berdampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia. Anak yang mengalami *stunting* berisiko mengalami gangguan perkembangan fisik, penurunan kemampuan kognitif, serta produktivitas yang lebih rendah pada usia dewasa (WHO, 2018). Oleh karena itu, pencegahan *stunting* menjadi prioritas dalam pembangunan kesehatan nasional.

Meskipun prevalensi stunting di Indonesia menunjukkan tren penurunan dalam beberapa tahun terakhir, angkanya masih berada di atas ambang batas yang ditetapkan oleh *World Health Organization* sebesar 20% (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan yang dilakukan masih perlu diperkuat, khususnya melalui pendekatan promotif dan preventif. Intervensi gizi tidak hanya difokuskan pada ibu hamil dan balita, tetapi juga perlu dilakukan sejak usia dini melalui pendidikan kesehatan yang berkelanjutan (Beal et al., 2018).

Anak usia taman kanak-kanak merupakan kelompok yang strategis dalam upaya pencegahan stunting karena berada pada fase pembentukan kebiasaan makan dan perilaku hidup sehat (Hidayati et al., 2020). Pada usia ini, anak mulai mampu mengenali jenis makanan dan membentuk preferensi terhadap makanan tertentu. Edukasi gizi yang diberikan sejak dini diharapkan dapat menjadi dasar terbentuknya pola konsumsi makanan bergizi seimbang hingga usia dewasa (Suryani & Norhasanah, 202; Manyullei, 2025). Oleh sebab itu, pendekatan edukasi yang sesuai dengan karakteristik anak sangat diperlukan.

Salah satu pedoman gizi seimbang yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah konsep “Isi Piringku”, yang menggambarkan komposisi makanan seimbang dalam satu piring sekali makan (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Konsep ini dirancang secara visual sehingga mudah dipahami oleh berbagai kelompok usia, termasuk anak-anak. Penggunaan media visual dalam edukasi gizi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap jenis dan porsi makanan sehat (Heryani et al., 2021). Oleh karena itu, konsep Isi Piringku sangat relevan diterapkan dalam edukasi gizi pada anak usia dini.

Hasil identifikasi awal di lokasi kegiatan menunjukkan bahwa sebelum intervensi dilakukan, anak-anak di RA Perwanida 8 Kaca Kabupaten Soppeng masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai gizi seimbang. Sebagian besar anak belum dapat membedakan jenis makanan berdasarkan kelompoknya dan belum memahami bahwa makanan yang dikonsumsi harus terdiri atas unsur makanan pokok, lauk pauk, sayur, dan buah dalam proporsi yang seimbang. Pemahaman anak terhadap manfaat makanan bagi pertumbuhan, kesehatan, dan pencegahan masalah gizi juga masih rendah. Di samping itu, konsep stunting belum dikenal oleh anak, sehingga persepsi mereka terhadap makanan masih sebatas sebagai pemenuh rasa lapar. Kondisi tersebut menegaskan bahwa permasalahan di lokasi sasaran bukan hanya terkait kurangnya pengenalan konsep “Isi Piringku”, tetapi juga masih rendahnya pengetahuan dasar anak tentang perilaku makan sehat sebagai bagian dari pencegahan stunting.

Pendekatan edukasi gizi melalui metode bermain sambil belajar, seperti kegiatan mewarnai, dinilai efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada anak usia dini (Putri et al., 2022). Aktivitas kreatif dapat meningkatkan ketertarikan anak serta mempermudah proses penyerapan informasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi gizi berbasis aktivitas interaktif mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap anak terhadap makanan sehat (Arini & Saryadi, 2023; Jatsmah, 2025). Dengan demikian, kombinasi edukasi Isi Piringku dan kegiatan mewarnai diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan pemahaman anak mengenai stunting.

Berdasarkan uraian tersebut, Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan anak taman kanak-kanak di RA Perwanida 8 Kaca Kabupaten Soppeng mengenai gizi seimbang dan pencegahan stunting melalui edukasi “Isi Piringku”, yang diukur dari kemampuan anak mengenali kelompok makanan sehat dan memahami pentingnya konsumsi makanan bergizi seimbang.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia taman kanak-kanak. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan anak terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga pesan gizi dapat diterima dengan lebih efektif (Putri et al., 2022). Metode edukasi dirancang berbasis visual dan aktivitas kreatif yang terbukti sesuai untuk meningkatkan pemahaman anak usia dini (Hidayati et al., 2020).

Kegiatan dilaksanakan di RA Perwanida 8 Kaca Kabupaten Soppeng pada tanggal 14 Januari 2026. Sasaran kegiatan adalah anak-anak berusia 4–6 tahun yang berada pada fase pembentukan

kebiasaan makan dan perilaku hidup sehat (Suryani & Norhasanah, 2021). Edukasi gizi diberikan menggunakan konsep “Isi Piringku” sebagai pedoman gizi seimbang yang mudah dipahami melalui media poster dan kartu gambar makanan (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan mencakup penyusunan materi edukasi dan penyediaan media visual Isi Piringku serta alat lomba mewarnai. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi secara interaktif dan kegiatan mewarnai sebagai penguatan pesan gizi, sedangkan evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi dan tanya jawab sederhana untuk menilai pemahaman anak (Arini & Saryadi, 2023; Manyullei, 2025).

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui observasi langsung dan tanya jawab sederhana selama serta setelah proses edukasi berlangsung. Observasi digunakan untuk menilai tingkat perhatian, keterlibatan, dan respons anak terhadap materi yang disampaikan, seperti kemampuan mengikuti arahan, mengenali gambar makanan, serta partisipasi dalam kegiatan mewarnai. Sementara itu, tanya jawab sederhana dilakukan untuk menggali pemahaman anak mengenai konsep “Isi Piringku”, termasuk kemampuan menyebutkan kelompok makanan pokok, lauk pauk, sayur, dan buah, serta menjelaskan manfaat makanan bergizi bagi pertumbuhan dan kesehatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan edukasi “Isi Piringku” di RA Perwanida 8 Kaca Kabupaten Soppeng menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman anak taman kanak-kanak mengenai makanan bergizi sebagai salah satu upaya pencegahan stunting. Kegiatan edukasi dilaksanakan melalui metode mewarnai gambar Isi Piringku yang dipadukan dengan penjelasan sederhana mengenai jenis makanan serta manfaatnya bagi pertumbuhan dan kesehatan tubuh anak. Pendekatan ini memungkinkan anak menerima informasi gizi dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.



Gambar 1. Edukasi gizi “Isi Piringku” dilakukan melalui kegiatan mewarnai sebagai media belajar interaktif bagi anak TK di RA Perwanida 8 Kaca Kabupaten Soppeng
(Sumber: Data primer, 2026)

Gambar 1 menunjukkan pelaksanaan edukasi gizi menggunakan konsep Isi Piringku melalui kegiatan mewarnai sebagai media pembelajaran interaktif. Pada kegiatan ini, anak-anak diberikan gambar Isi Piringku yang memuat kelompok makanan pokok, lauk pauk, sayur, dan buah, kemudian diarahkan untuk mewarnai sambil mendapatkan penjelasan sederhana dari fasilitator. Aktivitas ini bertujuan untuk membantu anak mengenali jenis dan komposisi makanan bergizi seimbang dengan cara yang menyenangkan, sehingga pesan gizi dapat diterima dengan lebih mudah sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia taman kanak-kanak.

Berdasarkan hasil observasi awal sebelum kegiatan edukasi, sebagian besar anak belum mampu mengenali jenis makanan bergizi secara lengkap. Anak-anak cenderung menyebutkan makanan yang sering mereka konsumsi sehari-hari tanpa memahami fungsi dan manfaat makanan

tersebut bagi tubuh. Selain itu, konsep stunting belum dikenal oleh anak-anak, sehingga pemahaman awal masih terbatas pada persepsi bahwa makanan hanya berfungsi untuk menghilangkan rasa lapar dan memberikan rasa kenyang.

Setelah kegiatan edukasi *Isi Piringku* dilaksanakan, terlihat adanya peningkatan pemahaman anak terhadap komposisi makanan sehat. Anak-anak mulai mampu menyebutkan dan membedakan kelompok makanan pokok, lauk pauk, sayur, dan buah, serta memahami bahwa semua jenis makanan tersebut perlu dikonsumsi secara seimbang dalam satu piring makan. Anak juga dapat menjawab pertanyaan sederhana mengenai manfaat mengonsumsi sayur dan buah, seperti membantu tubuh tumbuh sehat, kuat, dan tidak mudah sakit.



Gambar 2. Anak-anak TK RA Perwanida 8 Kaca Kabupaten Soppeng belajar mengenal komposisi makanan bergizi seimbang sesuai konsep “Isi Piringku” dengan pendampingan fasilitator saat kegiatan edukasi
(Sumber: Data primer, 2026)

Gambar 2 menggambarkan proses pendampingan fasilitator kepada anak-anak dalam mengenal komposisi makanan bergizi seimbang berdasarkan konsep *Isi Piringku*. Pendampingan dilakukan secara langsung melalui interaksi dan tanya jawab sederhana selama kegiatan berlangsung, sehingga anak dapat memahami fungsi masing-masing kelompok makanan bagi pertumbuhan dan kesehatan tubuh. Peran fasilitator dalam kegiatan ini sangat penting untuk memastikan anak memperoleh pemahaman yang benar serta mendorong partisipasi aktif anak selama proses edukasi gizi.

Selain peningkatan pemahaman, hasil kegiatan juga menunjukkan tingginya tingkat partisipasi dan antusiasme anak selama proses edukasi berlangsung. Anak-anak tampak aktif mengikuti kegiatan mewarnai, memperhatikan penjelasan yang diberikan, serta berinteraksi dengan fasilitator. Penggunaan media gambar *Isi Piringku* membantu anak memahami materi secara visual dan menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi gizi menggunakan konsep *Isi Piringku* merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman anak TK mengenai makanan bergizi dan kaitannya dengan pencegahan stunting. Anak usia dini berada pada tahap perkembangan kognitif awal, sehingga penyampaian materi kesehatan perlu dilakukan secara sederhana, konkret, dan mudah dipahami. Penggunaan media visual seperti gambar *Isi Piringku* dan aktivitas mewarnai terbukti sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang lebih responsif terhadap stimulasi visual dan aktivitas kreatif (Hidayati et al., 2020; Misbach, 2025).

Berdasarkan hasil evaluasi kualitatif, kegiatan edukasi *Isi Piringku* menunjukkan dampak positif terhadap pemahaman anak mengenai gizi seimbang. Melalui observasi, anak tampak aktif mengikuti proses pembelajaran, memperhatikan penjelasan fasilitator, dan terlibat dalam kegiatan mewarnai sebagai media belajar. Sementara itu, hasil tanya jawab sederhana menunjukkan bahwa anak mulai mampu mengenali jenis makanan dalam konsep *Isi Piringku* dan memahami manfaat konsumsi makanan bergizi bagi pertumbuhan dan kesehatan. Dengan demikian, hasil kegiatan mengindikasikan bahwa edukasi berbasis media visual dan aktivitas kreatif efektif dalam

meningkatkan pemahaman anak usia dini terkait pola makan sehat sebagai upaya pencegahan stunting.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Evaluasi Pengetahuan Anak Sebelum dan Sesudah Edukasi “Isi Piringku”

Indikator	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Pengenalan kelompok makanan dalam konsep “Isi Piringku”	Sebagian besar anak belum mampu menyebutkan kelompok makanan secara lengkap	Anak mulai mampu menyebutkan dan membedakan makanan pokok, lauk pauk, sayur, dan buah
Pemahaman fungsi makanan bergizi	Anak hanya mengenali makanan yang biasa dikonsumsi tanpa memahami manfaatnya bagi tubuh	Anak mulai memahami bahwa makanan bergizi bermanfaat bagi pertumbuhan, kesehatan, dan daya tahan tubuh
Pemahaman tentang komposisi makanan seimbang	Anak belum memahami bahwa makanan perlu dikonsumsi secara beragam dan seimbang dalam satu piring	Anak mulai memahami bahwa makanan pokok, lauk pauk, sayur, dan buah perlu dikonsumsi secara seimbang
Pengetahuan tentang manfaat sayur dan buah	Anak belum mampu menjelaskan manfaat sayur dan buah secara sederhana	Anak mampu menjawab pertanyaan sederhana bahwa sayur dan buah membantu tubuh tumbuh sehat, kuat, dan tidak mudah sakit
Pengetahuan awal tentang stunting	Konsep stunting belum dikenal oleh anak	Anak mulai diperkenalkan pada pentingnya makanan bergizi sebagai bagian dari pencegahan stunting

Sumber: Data Primer, 2026.

Keberhasilan kegiatan ditunjukkan oleh adanya peningkatan pengetahuan anak sebelum dan sesudah edukasi *Isi Piringku*. Sebelum kegiatan, anak belum mampu mengenali kelompok makanan secara lengkap dan belum memahami pentingnya makanan bergizi seimbang. Setelah kegiatan, anak mulai mampu menyebutkan jenis makanan pokok, lauk pauk, sayur, dan buah, serta memahami manfaat makanan bergizi bagi pertumbuhan dan kesehatan. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan anak usia dini mengenai gizi seimbang.

Metode mewarnai memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara aktif melalui pengalaman langsung. Keterlibatan aspek visual dan motorik halus dalam kegiatan ini membantu anak lebih mudah mengingat pesan yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan konsep belajar sambil bermain, di mana anak memperoleh pengetahuan tanpa merasa terbebani oleh proses belajar yang bersifat formal (Putri et al., 2022; Adrian, 2025).

Peningkatan pemahaman anak terhadap variasi makanan dalam konsep *Isi Piringku* memiliki implikasi penting dalam upaya pencegahan *stunting*. *Stunting* merupakan kondisi kekurangan gizi kronis yang terjadi dalam jangka panjang, sehingga pencegahannya perlu dimulai sejak usia dini melalui pembentukan kebiasaan makan yang sehat. Dengan mengenalkan pola makan bergizi seimbang kepada anak TK, diharapkan anak memiliki dasar pengetahuan yang baik untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal pada tahap kehidupan selanjutnya (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Selain memberikan dampak langsung kepada anak, kegiatan edukasi ini juga berpotensi memberikan efek tidak langsung kepada orang tua dan lingkungan keluarga. Anak-anak yang memperoleh pengetahuan mengenai makanan sehat cenderung menyampaikan kembali informasi tersebut kepada orang tua di rumah. Hal ini dapat mendorong orang tua untuk lebih memperhatikan keseimbangan dan keberagaman makanan yang diberikan kepada anak, sehingga upaya pencegahan *stunting* dapat dilakukan secara lebih luas di tingkat keluarga (Suryani & Norhasanah, 2021; Manyullei, 2024).

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa edukasi *Isi Piringku* melalui metode kreatif seperti mewarnai dapat dijadikan sebagai strategi edukasi gizi yang efektif di lingkungan pendidikan anak usia dini. Kegiatan ini direkomendasikan untuk dilaksanakan secara

berkelanjutan serta diintegrasikan ke dalam program pembelajaran sekolah sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif dalam menurunkan risiko *stunting* sejak dini.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Edukasi *Isi Piringku* di RA Perwanida 8 Kaca Kabupaten Soppeng terbukti meningkatkan pemahaman anak TK mengenai makanan bergizi sebagai upaya pencegahan *stunting*. Metode mewarnai yang dipadukan dengan penjelasan sederhana efektif menarik perhatian anak dan membantu mereka mengenali jenis serta manfaat makanan sehat. Oleh karena itu, kegiatan edukasi gizi ini disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dan diintegrasikan dalam pembelajaran anak usia dini dengan melibatkan guru dan orang tua agar penerapan pola makan sehat dapat berlangsung secara konsisten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak RA Perwanida 8 Kaca Kabupaten Soppeng atas izin dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada guru, peserta didik, serta seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan mendukung terlaksananya kegiatan edukasi *Isi Piringku*. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat dan dapat mendukung upaya pencegahan *stunting* sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, A., Mirnawati, K., Paembonan, I. N., Sanggola, R., Akbar, A. U., Kaltsum, S. N., et al. (2025). Penyuluhan bahaya asap rokok dan penyakit menular pada remaja putra SMP Negeri 7 Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto. *Ahsana: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 23–29.
- Arini, L. D., & Saryadi. (2023). Edukasi konsep *Isi Piringku* sebagai upaya pembentukan perilaku makan sehat pada anak usia dini. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 112–118.
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child *stunting* determinants in Indonesia. *Maternal & Child Nutrition*, 14(4), e12617. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Heryani, H., Purwati, A. E., Setiawan, H., & Solihah, R. (2021). Edukasi gizi seimbang berbasis *Isi Piringku* sebagai upaya pencegahan *stunting* pada anak. *Jurnal Kolaborasi Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 45–52.
- Hidayati, L., Sari, M., & Rahmawati, D. (2020). Pendidikan gizi sejak usia dini dalam pembentukan kebiasaan makan sehat. *Jurnal Gizi Indonesia*, 8(1), 23–30. <https://doi.org/10.14710/jgi.8.1.23-30>
- Jatsmah, K. N., Manyullei, S., Putra, A. M. C. P., Sarmaliana, S., Pangli, J. D. P., & Warahmah, J. F. (2025). Penyuluhan kesehatan sebagai upaya edukasi penyakit tuberkulosis (TBC) dalam meningkatkan pengetahuan siswa SMAN 12 Takalar, Kec. Kepulauan Tanakeke, Kabupaten Takalar. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(4), 344–350.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Pedoman gizi seimbang*. Kementerian Kesehatan RI. Diakses 23 Januari 2026.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Situasi balita pendek (stunting) di Indonesia*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Diakses 23 Januari 2026.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Pedoman gizi seimbang*. Kementerian Kesehatan RI. Diakses 23 Januari 2026.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Isi piringku: Pedoman gizi seimbang untuk masyarakat*. Kementerian Kesehatan RI. Diakses 23 Januari 2026.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022*. Kementerian Kesehatan RI. Diakses 23 Januari 2026.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Strategi nasional percepatan pencegahan stunting*. Kementerian Kesehatan RI. Diakses 23 Januari 2026.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Membentengi anak dari stunting*. Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, Kementerian Kesehatan RI. Diakses 23 Januari 2026.
- Manyullei, S., Handayani, S., Maipadiapati, A., Syahputra, A. U., Ikram, M., Musdalifah, M., et al. (2024). Edukasi penyakit berbasis lingkungan (infestasi cacing) pada siswa sekolah dasar di Pulau Satangnga Desa Mattiro Baji Kecamatan Takalar. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(5), 1829–1841.
- Manyullei, S., Nasrah, N., Wahiduddin, W., Jatsmah, K. N., Arifin, M. E., & Rafika, A. (2025). Edukasi pengelolaan sampah rumah tangga sebagai upaya meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat Desa Wanio, Kabupaten Sidrap. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(5), 737–748.
- Manyullei, S., Sillehu, B., Purnita, D., Ibese, I., & Yulianti, E. (2025). Penyuluhan penyakit demam berdarah dengue (DBD) terhadap perubahan pengetahuan siswa SMAN 12 Takalar di Dusun Satangnga, Kec. Kepulauan Tanakeke, Kabupaten Takalar. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 278–284.
- Misbach, M. D., Manyullei, S., Bendesa, K. Y. P., Firdayanti, F., Indriyani, N., Zulfa, L., & Melania, A. (2025). Penyuluhan penyakit TB menggunakan leaflet terhadap perubahan pengetahuan siswa SMA 12 Takalar Dusun Satangnga, Desa Mattirobaji, Kec. Kepulauan Tanakeke, Kabupaten Takalar. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 107–115.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Putri, A. R., Nugroho, A., & Wulandari, S. (2022). Metode bermain sambil belajar dalam edukasi gizi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 134–141.
- Suhardjo. (2003). *Berbagai cara pendidikan gizi*. Bumi Aksara.
- Suryani, N., & Norhasanah. (2021). Peran edukasi gizi dalam pencegahan stunting pada anak usia prasekolah. *Community Development Journal*, 2(3), 512–519.
- World Health Organization. (2014). *Global nutrition targets 2025: Stunting policy brief*. World Health Organization. Diakses 23 Januari 2026.
- World Health Organization. (2018). *Reducing stunting in children: Equity considerations for achieving the global nutrition targets 2025*. WHO Press. Diakses 23 Januari 2026.